

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Indonesia sebagai negara yang terdiri dari berbagai macam suku, ras dan agama dengan semboyan *bhineka tunggal ika* menjadikan negara ini kaya akan keberagaman. Pada saat ini intoleransi sedang berkembang di masyarakat, hal ini dikarenakan beberapa faktor seperti globalisasi, demokrasi *low-class*, perkembangan teknologi. Akibat dari intoleransi ini adalah perpecahan di masyarakat, timbulnya konflik berkepanjangan, dan hidup tidak akan tentram, rukun, dan damai. Dalam mendukung toleransi di dalam masyarakat dibutuhkan kesadaran akan pentingnya keberagaman dan perbedaan dalam bersosialisasi dengan sesama umat beragama.

Jalan Tol Trans Jawa saat ini sudah dilengkapi dengan rest area di setiap ruas tol dari Pelabuhan Merak, Cilegon hingga Ketapang, Banyuwangi. Rest area yang tersedia di Tol Trans Jawa memiliki desain yang beragam, ada yang berbentuk pendopo, origami, hingga memakai bekas bangunan pabrik gula. Setiap rest area di Trans Jawa memiliki keunikan tersendiri, bergantung dari perancangannya, kondisi geografis, budaya setempat, lokasi, hingga kondisi tapak.

Rest area merupakan fasilitas yang berfungsi sebagai tempat peistirahatan dan pengisian bahan bakar kendaraan bagi para pengendara di Jalan Tol. Pada masa kini rest area juga dikembangkan sebagai tempat pariwisata, transit antarmoda, hub logistik, berintegrasi dengan kawasan industri untuk meningkatkan perekonomian. Rest area adalah tempat peristirahatan bagi para pengendara dari berbagai macam latar belakang dan tempat, untuk beristirahat dan melepas penat selama berkendara dalam waktu yang cukup lama. Oleh karena itu rest area harus dapat memfasilitasi semua kebutuhan dan kegiatan yang diperlukan untuk dapat memulihkan kondisi fisik dan psikologis pengendara. Selain itu dengan isu pluralisme atau keberagaman yang ada di Indonesia, desain yang dapat dikembangkan adalah desain yang dapat merangkul segala perbedaan tanpa ada diskriminasi yang timbul dari desain yang telah dibuat.

Rest area KM 389 B yang menjadi lokasi pilihan untuk perancangan pengembangan Rest Area. Rest area KM 389 B ini merupakan rest area bertipe A yang berada di Jalan Tol Batang–Semarang. Desain bangunan pada rest area ini sangat sederhana dan hanya berfokus terhadap fungsi dari bangunan tersebut. Sebagai rest area bertipe A yang harusnya memiliki luas yang besar dan fasilitas yang lengkap, ternyata pada rest area ini belum memiliki itu semua. Fasilitas yang ada belum menunjukkan bahwa rest area ini merupakan rest area bertipe A. Fasilitas seperti bengkel, klinik, dan lainnya masih belum tersedia. Rest area ini juga masih belum dibangun secara utuh karena banyak lahan yang belum terbangun. Pada saat musim libur panjang seperti lebaran dan natal atau tahun baru, rest area sering menjadi titik kemacetan pada jalan tol. Sehingga jalan tol yang berfungsi sebagai jalan tanpa hambatan menjadi hilang fungsinya. Rest area KM 389 B ini juga memiliki kapasitas duduk pengunjung yang masih sedikit, berbanding terbalik dengan jumlah parkir mobil yang sangat banyak dan luas. Oleh karena itu jika melakukan pengembangan, rest area ini diharapkan dapat menjadi lebih fungsional dan dapat mengatasi permasalahan yang telah ada.

Maka berdasarkan latar belakang yang ada, dibutuhkan pendekatan yang serius dalam merancang proyek ini dengan memperhatikan faktor-faktor yang apa saja yang dibutuhkan dalam mengembangkan rest area yang dapat mengatasi isu keberagaman di Indonesia dan juga membuat sebuah bangunan transit yang juga multifungsi yang mendukung kenyamanan pelaku agar nantinya desain bangunan menjadi lebih maksimal dan fungsional

1.2. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana cara mengembangkan rest area menjadi bangunan multifungsi di area tanah andosol?
2. Bagaimana mendesain rest area dengan menerapkan arsitektur perilaku sebagai topik?
3. Bagaimana mendesain bangunan yang dapat mengatasi psikologis pengguna yang kelelahan?

1.3. TUJUAN

1. Mengembangkan rest area agar lebih dapat mengoptimalkan fungsi bangunannya di tanah andosol?
2. Membuat desain bangunan yang memperhatikan tingkah laku dan perilaku pengguna di dalamnya?
3. Membuat desain yang dapat meningkatkan psikologis pengguna di dalamnya?

1.4. ORIGINALITAS

No.	Judul Proyek	Topik	Penulis
1.	Rest Area Tol Semarang - Solo	Green Architecture	Andrian Wibowo
2.	Rest Area Tol Pejangan - Pemasang	Arsitektur Perilaku	Andi Orsi Prabana
3.	Pengembangan Rest Area 389B Jalan Tol Semarang - Batang	Arsitektur Perilaku	Moh. Rizky Pahlevy

*Table 1.1. Originalitas Proyek
Sumber : Data Pribadi*